

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Perspektif Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sedangkan sistematis berarti prose penelitian melalui langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2006:36). Selanjutnya Bungin (2006:36) mengemukakan bahwa format deskriptif studi kasus tidak memiliki ciri-ciri pemairan (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai variabel.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan melibatkan 2 (dua) jenis variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) meliputi motivasi belajar (X_1), prestasi

belajar siswa (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) kedisiplinan (Y).

Untuk memudahkan pemahaman tentang makna variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi Konsep

- 1) Motivasi Belajar (X_1) adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta dalam belajar.
- 2) Prestasi Belajar Siswa (X_2) adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta setelah melakukan aktivitas belajar.
- 3) Kedisiplinan Siswa (Y) adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Kedisiplinan siswa ini meliputi disiplin terhadap cara atau strategi belajar, pemanfaatan waktu dan kedisiplinan terhadap pelaksanaan tata tertib Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta.

b. Definisi Operasional

- 1) Motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta diukur dengan menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan tentang motivasi belajar. Indikator untuk mengukur motivasi belajar adalah (Dimiyati, 2009: 90-91):

- a). Motivasi internal
 - b). Motivasi eksternal
- 2) Prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta diukur dengan menggunakan data sekunder yaitu menggunakan nilai belajar siswa (raport) bulan Juni 2013.
- 3) Kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta diukur dengan menggunakan kuesioner dengan 26 pertanyaan tentang kedisiplinan siswa. Indikator untuk mengukur kedisiplinan siswa adalah (Slameto, 1995:82):
- a). Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar
 - b). Disiplin terhadap pemanfaatan waktu
 - c). Disiplin terhadap tugas
 - d). Disiplin terhadap tata tertib

3. Unit Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap kedisiplinan siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, maka populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, berjumlah 65 orang.

Menurut Arikunto (1998:112), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi atau sensus. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana; b). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan c) besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini akan diambil responden dari semua Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit dan ruang lingkup yang relatif sempit.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, Dusun Beluran, Desa Sidomoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer diperoleh dari para responden, yaitu Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta
- b) Data Sekunder bersumber dari buku raport siswa, buku presensi siswa, dokumen dan laporan-laporan yang mendukung dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara studi lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke objek/lokasi yang diteliti.

a) Teknik Pengumpulan Data Primer

1) Kuesioner

Daftar pertanyaan disebarakan yang bersifat tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada setiap pertanyaan variabel motivasi (motivasi internal dan eksternal) dan kedisiplinan siswa (disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tugas, dan disiplin terhadap tata tertib).

2) Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah memberikan penjelasan tambahan terhadap beberapa pertanyaan yang dianggap kurang jelas oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung untuk memperkuat data hasil kuesioner, juga sebagai sarana untuk mengarahkan responden yang dianggap belum mengerti maksud pertanyaan didalam kuesioner.

b) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan-bahan bacaan seperti buku raport siswa (data nilai raport siswa) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, buku presensi siswa (data absensi siswa) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, dokumen dan laporan-laporan yang mendukung dalam penelitian ini termasuk berbagai peraturan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

7. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, instrumen atau alat yang akan dipakai adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Sebelum data hasil kuesioner diolah, maka terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing variabel dalam instrumen penelitian ini. Berikut ini kisi-kisi kuesioner penelitian:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi

Variabel Motivasi	Item	Jumlah
Indikator		
Motivasi internal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
Motivasi eksternal	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	12
Jumlah		25

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Kedisiplinan

Variabel Kedisiplinan	Item	Jumlah
Indikator		
Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
Disiplin terhadap pemanfaatan waktu	10,11,12,13,14	5
Disiplin terhadap tugas	15,16,17,18,19,20,21,22,23	9
Disiplin terhadap tata tertib	24,25,26	3
Jumlah		26

8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan dipakai. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat *test*, maka alat *test* tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu *test* dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila *test* tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya *test* tersebut.

Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat *test* yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan cara menghubungkan skor setiap butir pertanyaan dengan skor totalnya. Pernyataan dikatakan valid apabila taraf signifikansi (p) kurang dari 0,05.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Tingkat Kedisiplinan

Indikator	Nilai rxy	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1	0,664	0,361	Valid
X1.2	0,539	0,361	Valid
X1.3	0,648	0,361	Valid
X1.4	0,571	0,361	Valid
X1.5	0,546	0,361	Valid
X1.6	0,627	0,361	Valid
X1.7	0,524	0,361	Valid
X1.8	0,476	0,361	Valid
X1.9	0,451	0,361	Valid
X1.10	0,591	0,361	Valid
X1.11	0,455	0,361	Valid
X1.12	0,238	0,361	Tidak Valid
X1.13	0,469	0,361	Valid
X1.14	0,641	0,361	Valid
X1.15	0,504	0,361	Valid
X1.16	0,109	0,361	Tidak Valid
X1.17	0,539	0,361	Valid
X1.18	0,621	0,361	Valid
X1.19	0,672	0,361	Valid
X1.20	0,602	0,361	Valid
X1.21	0,510	0,361	Valid
X1.22	0,519	0,361	Valid
X1.23	0,585	0,361	Valid
X1.24	0,566	0,361	Valid
X1.25	0,570	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari Tabel 3.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) > 0,361, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel tingkat kedisiplinan adalah valid, sedangkan item-item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak diikutkan dalam perhitungan data penelitian (lihat lampiran data 3 rekapitulasi data penelitian).

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Nilai r_{xy}	Nilai Kritis	Keterangan
Y1.1	0,586	0,361	Valid
Y1.2	0,666	0,361	Valid
Y1.3	0,571	0,361	Valid
Y1.4	0,662	0,361	Valid
Y1.5	0,466	0,361	Valid
Y1.6	0,435	0,361	Valid
Y1.7	0,460	0,361	Valid
Y1.8	0,374	0,361	Valid
Y1.9	0,690	0,361	Valid
Y1.10	0,434	0,361	Valid
Y1.11	0,770	0,361	Valid
Y1.12	0,667	0,361	Valid
Y1.13	0,693	0,361	Valid
Y1.14	0,603	0,361	Valid
Y1.15	-0,010	0,361	Tidak Valid
Y1.16	0,428	0,361	Valid
Y1.17	0,485	0,361	Valid
Y1.18	0,545	0,361	Valid
Y1.19	0,403	0,361	Valid
Y1.20	0,847	0,361	Valid
Y1.21	0,785	0,361	Valid
Y1.22	0,416	0,361	Valid
Y1.23	0,161	0,361	Tidak Valid
Y1.24	0,397	0,361	Valid
Y1.25	0,481	0,361	Valid
Y1.26	0,419	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari Tabel 3.4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) > 0,361, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel motivasi belajar adalah valid. Sedangkan item-item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak diikutkan dalam perhitungan data penelitian (lihat lampiran data 3 rekapitulasi data penelitian).

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam mana hasil suatu pengukuran dapat skor hasil pengukuran terbebas (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sebuah variabel dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi Belajar	0,912	0,60	Reliabel
Tingkat Kedisiplinan	0,911	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari Tabel 3.5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel motivasi belajar dan tingkat kedisiplinan adalah reliabel.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi, agar data menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias pada model yang digunakan. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain meliputi data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedasitas di antara variabel-variabel dalam model persamaan regresi.

a) Uji Normalitas

Distribusi Normal dengan *Central Limit Theorem*. Teori ini mengatakan bahwa sampel akan mendekati distribusi normal apabila subjek yang diteliti > 30 (Walpole, 1995: 395). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas uji *One Kolmogorov Smirnov Test* $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan kata lain uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linier atau tidak tetap terhadap

variabel terkait. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

c) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat angka *Variance Inflation Factor (VIF)* pada output hasil regresi. Tidak adanya multikolinearitas dinyatakan bila nilai $VIF < 10$.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank*, yaitu mengkorelasikan antara variabel bebas dengan residualnya. Variabel dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas bila tingkat signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran karakteristik yang menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti diperlukan analisis statistik deskriptif.

Analisis data dilakukan terhadap jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dari setiap variabel yang diteliti.

Dengan dilakukannya analisis statistik deskriptif diharapkan temuan-temuan dalam penelitian secara deskriptif dapat disajikan dan dibaca lebih mudah, sehingga dapat memperkaya analisis dalam menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran atau implikasi kebijakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk dari persamaan linear berganda dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2003:67):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan

Y	: Variabel terikat (kedisiplinan siswa)
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel bebas (motivasi belajar)
X ₂	: Variabel bebas (prestasi belajar)

Untuk mengetahui dimensi kedisiplinan yang paling dominan pengaruhnya, dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi b_1 dan b_2 .